

# ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN LABA DI UD. SURYA MEBEL SAMARINDA

Muhammad Rifaldi Nur<sup>1</sup>, Rina Masithoh Haryadi<sup>2</sup>, Danna Solihin<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [faldi.nur@gmail.com](mailto:faldi.nur@gmail.com)

---

**Keywords :**

*Full Costing, Break Even  
Point, Biaya, Volume, Laba*

**ABSTRACT**

*UD. Surya Mebel Samarinda calculates various types of door production costs to understand and manage their finances, especially the cost of production by paying attention to several costs such as electricity, water, raw materials, petrol, car services, employee salaries and depreciation expenses such as depreciation of equipment, buildings, vehicles. Expected level of profit in door sales at UD. Surya Mebel Samarinda is 50% of the cost of production.*

*The objectives of this research are: 1) To find out and analyze the cost of door production at UD. Surya Mebel Samarinda in 2022 compared with the method full costing. 2) To find out and analyze the break-even point for UD door sales. Surya Mebel Samarinda in 2022.*

*This research was conducted on Trading Businesses in the 2022 period at UD. Surya Mebel Samarinda which is located on Samarinda City, East Kalimantan. The research object studied was door products. Data collection techniques use library research. The analytical tool in this research uses the cost of production analysis method full costing and break even point.*

*The research results show that 1) The cost of door production at UD. Surya Mebel Samarinda in 2022 is appropriate based on the calculation of the cost of production using the method full costing. 2) Door sales at UD. Surya Mebel Samarinda in 2022 will reach break even point.*

---

## PENDAHULUAN

Industri mebel memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, perkantoran, hotel, restoran, dan berbagai tempat lainnya. Produk-produk mebel tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan sehari-hari, tetapi juga memiliki nilai estetika dan mempengaruhi tampilan dan suasana ruangan. Industri mebel merupakan sektor manufaktur yang berperan penting dalam menyediakan berbagai macam produk mebel untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Di Indonesia, banyak perusahaan mebel yang turut berkontribusi dalam menyediakan produk mebel berkualitas untuk pasar lokal maupun ekspor.

UD. Surya Mebel merupakan salah satu usaha dagang di Kalimantan Timur, khususnya kota Samarinda yang bergerak dalam usaha industri mebel yang memproduksi

produk-produk hasil pengolahan kayu seperti pintu, kusen, dll. Usaha dagang tersebut turut merasakan dampak dari perkembangan usaha yang ada. Oleh karena itu UD. Surya Mebel melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan usahanya. Upaya yang dilakukan dalam kaitannya dengan pengelolaan operasional. Kemampuan manajemen perusahaan diperlukan agar tujuan-tujuan dan target perusahaan dapat tercapai secara efisien. Tujuan dari manajemen yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, yang salah satunya dapat dicapai dengan meningkatkan laba perusahaan dengan cara menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual dan perhitungan *break even point*.

Menurut Wibowo & Muslim (2016:15) biaya produksi adalah : Biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual.

Adapun beberapa pendapat lain seperti, Syamsul Rivai (2019:49) biaya produksi adalah : Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Menurut Arif Rachman (2015:8) biaya produksi adalah : Biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Menurut Bastian & Nurlela (2017:12) biaya produksi adalah : “Biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

UD. Surya Mebel Samarinda menghitung berbagai jenis biaya produksi pintu untuk memahami dan mengelola keuangan mereka terutama harga pokok produksi dengan memperhatikan beberapa biaya seperti listrik, air, bahan baku, bensin, servis mobil, gaji karyawan dan beban penyusutan seperti penyusutan peralatan, bangunan, kendaraan. Salah satu metode perhitungan biaya produksi dapat menggunakan metode *full costing*.

Menurut Mulyadi (2021:17) : Metode penentuan biaya produksi metode *full costing* adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi.

Menurut Mulyadi (2020:94) : Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan dapat menggunakan dua metode yaitu *full costing* dan *variable costing*. Pada metode *full costing* semua biaya produksi diperhitungkan baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Biaya-biaya produksi tersebut yaitu terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Dengan menentukan harga pokok produksi maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi.

Metode *full costing* mampu menampilkan jumlah biaya *overhead* secara komprehensif karena memiliki dua jenis biaya di dalamnya, yakni biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Manfaat yang diperoleh perusahaan apabila menggunakan metode *full costing* salah satunya pengambilan keputusan jangka panjang karena menggunakan seluruh unsur biaya.

Upaya mengetahui hubungan antara biaya, volume penjualan, dan harga jual dengan perencanaan laba, maka UD. Surya Mebel Samarinda dapat melakukan dengan metode *break even point*. Suatu perusahaan dikatakan *break even* apabila setelah dibuat perhitungan laba rugi dari suatu periode kerja atau kegiatan usaha tertentu, perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi juga tidak memperoleh laba.

Menurut Andrianto et al., (2017:112) : *Break even* dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasinya, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi atau dengan kata lain penerimaan sama dengan biaya.

Adapun beberapa pendapat lain seperti, Djarwanto dalam buku Dr. H. Rusdiana, M.M, (2016:192) : *Break even point* adalah suatu keadaan impas, yaitu apabila telah disusun perhitungan laba dan rugi suatu periode tertentu, perusahaan tidak mendapat keuntungan dan tidak menderita rugi.

Menurut Rudianto (2016:230) : Titik impas adalah volume penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian tetapi juga tidak memperoleh laba sama sekali.

Menurut V.Wiranata Sujarweni (2017:121) : Titik impas atau *break even point* (BEP) adalah suatu kondisi dimana perusahaan dalam usahanya tidak mendapatkan untung maupun tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, pada keadaan itu keuntungan ataupun kerugian sama dengan nol. Dapat terjadi titik impas apabila perusahaan dalam operasinya menggunakan biaya tetap, dan volume penjualan hanya cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel.

Jika perusahaan tersebut memperoleh hasil dari penjualan atau seluruh penjualan dijumlahkan, jumlah itu sama besarnya dengan seluruh biaya yang telah dikorbankan, Analisis penelitian ini menggunakan *break even point* dan metode *full costing* untuk mengetahui berapa tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami untung maupun rugi.

## METODE

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data dan informasi yang sudah tersedia pada UD. Surya Mebel Samarinda. Data dan informasi tersebut berupa gambaran umum usaha, struktur organisasi serta data laporan pengeluaran dan penjualan pada tahun 2022.

### Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menurut Mulyadi (2021:66) : metode *full costing* dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dapat dilakukan analisis data sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
2. Evaluasi pengalokasian komponen biaya berdasarkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
3. Penyusunan dan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Adapun tahapan dalam metode ini antara lain:
  - a. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu dan mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
  - b. Mendeskripsikan dan melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai metode *full costing* :

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	<u>Rp xxx</u> ±
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Menurut Andrianto et al., (2017:112) : *Break even point* dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasinya, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi atau dengan kata lain penerimaan sama dengan biaya. Untuk menghitung rumus BEP.

a. BEP atas dasar rupiah (Rp)

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}}$$

Dimana :  
 FC : Biaya Tetap  
 VC : Biaya Variabel  
 S : Volume Penjualan

### Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Dagang dalam periode 2022 di UD. Surya Mebel Samarinda yang berlokasi di Kalimantan Timur, Kota Samarinda, Kec. Sungai Kunjang. Objek penelitian yang diteliti yaitu produk daun pintu dengan ukuran 200x80x4.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

#### Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi pintu metode *full costing* untuk produk pintu dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1 Harga Pokok Produksi Pintu Metode *Full Costing***

Harga Pokok Produksi	
Biaya Bahan Baku	Rp 624.800.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	Rp 49.200.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	Rp 266.982.175,71+
Harga Pokok Produksi	Rp 940.982.175,71

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1 bahwa harga pokok produksi pintu metode *full costing* pada tahun 2022 sebesar Rp940.982.175,71 dengan meliputi biaya bahan baku sebesar Rp624.800.000,00, biaya *overhead* variabel sebesar Rp49.200.000,00, dan biaya *overhead* tetap sebesar Rp266.982.175,71. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, berikut disajikan tabel perhitungan harga pokok produksi pintu metode *full costing* dan perusahaan.

**Tabel 2 Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan**

Harga Pokok Produksi	
Biaya Bahan Baku	Rp 624.800.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	Rp 49.200.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	Rp 266.982.175,71+
Harga Pokok Produksi	Rp 940.982.175,71

Sumber : UD. Surya Mebel Samarinda (2023)

Berdasarkan tabel 2 bahwa harga pokok produksi pintu metode perusahaan pada tahun 2022 sebesar Rp940.982.175,71 dengan meliputi biaya bahan baku sebesar Rp624.800.000,00, biaya tenaga kerja sebesar Rp223.200.000,00, biaya *overhead* variabel sebesar Rp49.200.000,00, dan biaya *overhead* tetap sebesar Rp266.982.175,71.

**Tabel 3 Perbandingan Harga Pokok Produksi Pintu**

Tahun	Metode <i>Full Costing</i>	Metode Perusahaan	Selisih
2022	Rp 940.982.175,71	Rp 940.982.175,71	0

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 bahwa harga pokok produksi pintu metode *full costing* dan metode perusahaan pada tahun 2022 sebesar Rp940.982.175,71 dengan meliputi biaya bahan baku sebesar Rp624.800.000,00, biaya *overhead* variabel sebesar Rp49.200.000,00, dan biaya *overhead* tetap sebesar Rp266.982.175,71.

### Perhitungan *Break Even Point*

Perhitungan *break even point* atas dasar rupiah pada UD. Surya Mebel Samarinda tahun 2022 sebagai berikut :

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Rp}266.982.175,71}{1 - \frac{\text{Rp}674.000.000,00}{\text{Rp}1.846.500.000,00}}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Rp}266.982.175,71}{1 - 0,37}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Rp}266.982.175,71}{0,63}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \text{Rp}423.781.231,28$$

Berdasarkan perhitungan hasil analisis *break even point* atas dasar rupiah pada UD. Surya Mebel Samarinda tahun 2022 diketahui bahwa biaya tetap sebesar Rp266.982.175,71, biaya variabel sebesar Rp674.000.000,00 dan total penjualan sebesar Rp1.846.500.000,00 sehingga didapatkan hasil Rp423.781.231,28. Berikut disajikan tabel perhitungan *break even point* atas dasar rupiah pada UD. Surya Mebel Samarinda.

**Tabel 4 BEP Atas Dasar Rupiah**

Biaya Tetap	Biaya Variabel	Penjualan	Margin Kontribusi	BEP (Rp)
266.982.175,71	674.000.000,00	1.846.500.000,00	0,63	423.781.231,28

Sumber : Data Diolah (2023)

### Rekapitulasi Hasil Analisis

**Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Analisis**

No	Analisis	Hasil
1	HPP ( <i>Full Costing</i> )	Rp940.982.175,71
2	HPP (Perusahaan)	Rp940.982.175,71
3	BEP (Rupiah)	Rp423.781.231,28

Sumber : Data Diolah (2023)

## **Pembahasan**

### **Harga Pokok Produksi**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa harga pokok produksi metode *full costing* dan perusahaan mendapatkan hasil yang sama yaitu Rp940.982.175,71. Berdasarkan hasil tersebut perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* dengan metode perusahaan sama, **hipotesis diterima**.

Perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing* menunjukkan gambaran yang lebih lengkap tentang biaya produksi pintu. Hal ini dapat membantu UD. Surya Mebel Samarinda dalam pengambilan keputusan terkait produksi, penentuan harga jual dan alokasi sumber daya.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode *full costing*, maka diperoleh harga pokok produksi yang optimal dengan seluruh biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap, biaya tenaga kerja dialokasikan pada biaya overhead tetap dengan tenaga kerja diberikan gaji tetap meskipun berapa pun produksi yang dibuat yang dimana, selama ini UD. Surya Mebel Samarinda memperoleh hasil yang sama dengan metode *full costing* sehingga menyebabkan tidak ada perselisihan hitungan biaya produksi, karena metode *full costing* memasukkan semua unsur biaya dalam perhitungan harga pokok produksi dan hal tersebut sejalan dengan apa yang dilakukan perusahaan.

### **Break Even Point**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 *break even point* atas dasar rupiah sebesar Rp423.781.231,28. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika UD. Surya Mebel Samarinda telah mencapai titik impas bahkan mendapat keuntungan karena hasil penjualan unit pintu sebesar 1.231 dan penerimaan sebesar Rp1.846.500.000,00, **hipotesis diterima**.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan *break even point*, maka diperoleh berdasarkan hasil analisis perusahaan akan mencapai titik impas apabila berhasil menjual produk pintu sebanyak Rp423.781.231,28. pada tahun 2022 perusahaan berhasil melakukan penjualan sebesar Rp1.846.500.000 dengan kata lain perusahaan telah mencapai titik impas bahkan mencapai keuntungan.

UD. Surya Mebel Samarinda berhasil mencapai titik impas bahkan mencapai keuntungan karena kinerja operasional perusahaan yang baik, dimana volume penjualan pada periode tahun 2022 meningkat ditambah biaya gaji karyawan yang tidak berubah dari tahun sebelumnya UD. Surya Mebel Samarinda memperluas target pasar sampai keluar kota untuk meningkatkan penjualan dan menjaga peningkatan kualitas produk pintu yang dihasilkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga pokok produksi pintu di UD. Surya Mebel Samarinda pada tahun 2022 telah sesuai berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.
2. Penjualan pintu di UD. Surya Mebel Samarinda pada tahun 2022 sudah mencapai titik impas bahkan melebihi titik impas.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah didapatkan sebelumnya, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi UD. Surya Mebel Samarinda, harus tetap mempertahankan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* karena menunjukkan gambaran yang lebih lengkap tentang biaya produksi pintu dan tetap meningkatkan volume penjualan agar mencapai laba yang diinginkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambah periode penelitian untuk mengetahui harga pokok produksi, *break even point* yang lebih lengkap dan menambah produk yang diteliti seperti meja, kursi, kusen.

## REFERENCES

- A. Rusdiana. 2016. *Manajemen Operasi*. Bandung : Pustaka Setia.
- Andrianto et al. 2017 *Manajemen Keuangan Bisnis*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arif dan Rachman. 2015. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur*. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2017. *Biaya Produksi*. Bogor : Mitra Wacana Media.
- Mulyadi. 2020. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : Sistem Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2021. *Metode Full Costing*. Yogyakarta : Edisi Kelima.
- Rudianto. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, Edisi-3.
- Syamsul dan Rivai. 2019. *Buku Ekonomi Manajemen Operasional Kelas X*. Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.
- V.Wiranata Sujarweni. 2017. *Ruang Lingkup Manajemen Operasi*. Jawa Barat : Mitra Wacana Media (Edisi Pertama).
- Wibowo dan Muslim. 2016. *Manajemen Biaya Produksi*. Jawa Timur : Salemba Empat.